

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, lokasi pengumpulan data dilakukan di beberapa tempat. Lokasi penelitian dilaksanakan di tiga SMK di kabupaten Garut, yaitu SMKN 2 Garut yang beralamat di Jl. Suherman No.90 Tarogong kaler Garut, SMKN 7 Garut yang beralamat di Jalan raya Wado Desa Cisitu Malangbong Garut dan SMKN 9 Garut yang beralamat di Jalan raya Garut-Bayongbong Km.9 Desa Panembong Garut.

Untuk pengujian instrument dilakukan di SMKN 2 Garut, karena lokasinya lebih mudah dijangkau oleh peneliti yang beralamat di kecamatan Banyuresmi. SMKN 2 Garut memiliki 2 kelas untuk kelas X, sehingga satu kelas digunakan untuk uji coba dan kelas yang lain digunakan untuk penelitian. Pelaksanaan uji coba intrumen dilakukan pada hari sabtu, 21 september 2012 pada 20 menit sebelum jam istirahat pukul 10.00 WIB dengan meminta ijin terlebih dahulu pada guru yang bersangkutan dengan pertimbangan barang kali waktu istirahat selama 30 menit tidak cukup untuk mengisi 67 item pertanyaan.

Untuk pengumpulan data penelitian, lamanya penelitian ini selama 2 hari yaitu tanggal 11 dan tanggal 12 Oktober 2012 seperti terlampir di lampiran 3 dalam surat tanda telah telah melakukan penelitian dari SMK yang bersangkutan. Tanggal 11 Oktober di SMKN 2 Garut pada jam isitrah sebelum sholat duhur sehingga tidak mengganggu aktifitas belajar dan SMKN 7 Garut pada jam istirahat jam 9 pagi dibantu oleh ketua prodi sehingga pengisian istrumen penelitian dilaksanakan pada jam istirahat dan 15 menit memekai jam pelajaran setelah istirahat dengan meminta ijin guru yang bersangkutan sebelumnya. Selanjutnya tanggal 12 Oktober di SMKN 9

Garut pada hari jum'at pukul 13.00 peneliti meminta waktu 45 menit pada jam pelajaran, dengan ijin dari guru yang bersangkutan.

3.2 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian metode merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan penelitian, Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk mengkaji dan menelaah serta memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masa sekarang atau saat ini. Sementara itu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian dengan menggunakan statistik.

Penelitian ini dapat digolongkan pada penelitian survei, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit, atau individu dalam waktu yang bersamaan. Data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat mengeneralisasikan terhadap hal yang diteliti. Variabel yang dikumpulkan dapat berupa fisik ataupun sosial, survei untuk penelitian sosial kemasyarakatan biasanya menggunakan teknik wawancara dan kuesioner atau angket.

Pada penelitian ini analisis dilakukan untuk mengetahui besaran persentase dari setiap faktor-faktor yang mempengaruhi siswa memilih SMK bidang keahlian teknik bangunan sebagai sekolah lanjutannya dan faktor yang paling besar pengaruhnya .

3.3 Variabel dan Paradigma Penelitian

3.3.1 Variabel penelitian

Variabel secara sederhana dapat diartikan sebagai gejala atau karakteristik yang bervariasi atau menurut Arikunto (1997:99) mengatakan bahwa “ variabel adalah objek penelitian , atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

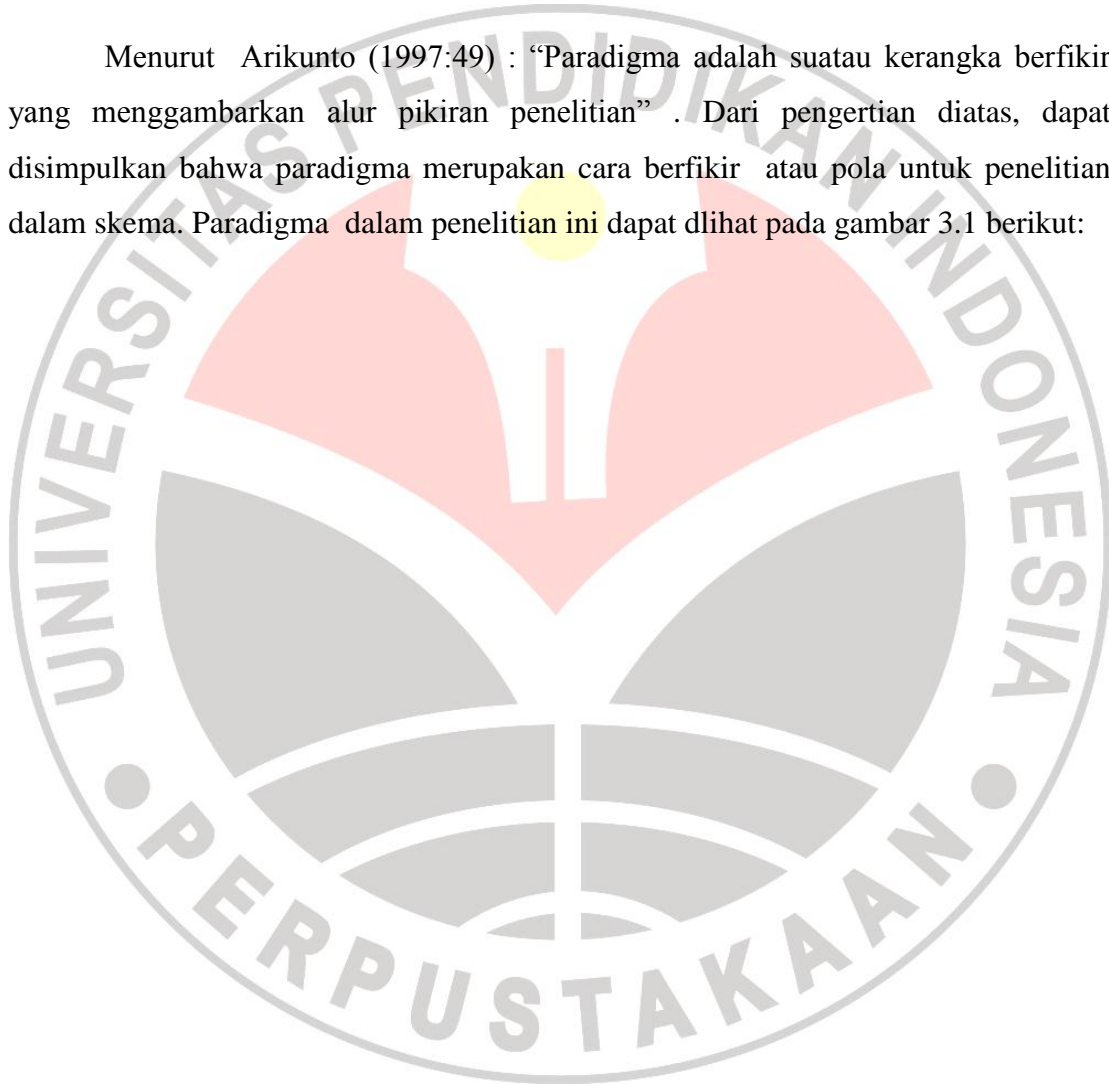
Yulianti Oktaviani, 2013

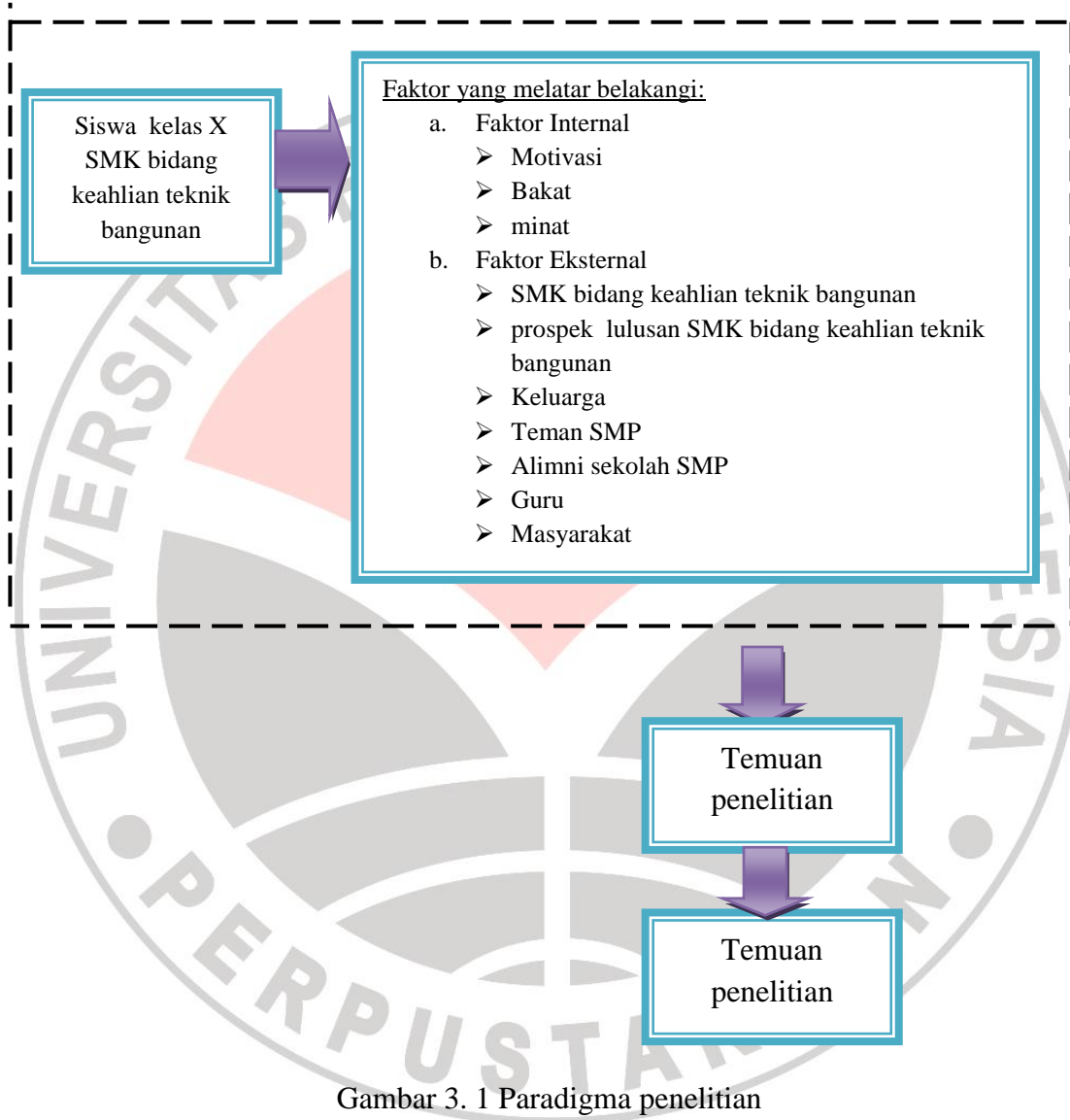
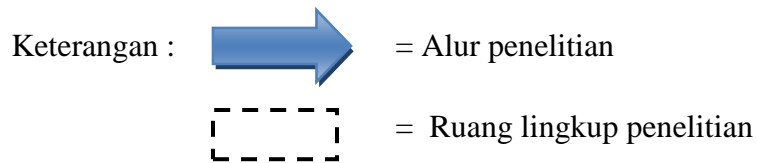
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih SMK Bidang Keahlian Teknik Bangunan Sebagai Sekolah Lanjutannya Di Kabupaten Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan satu variabel saja (variabel tunggal) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi siswa memilih SMK bidang keahlian teknik bangunan sebagai sekolah lanjutannya.

3.3.2 Paradigma Penelitian

Menurut Arikunto (1997:49) : “Paradigma adalah suatu kerangka berfikir yang menggambarkan alur pikiran penelitian” . Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa paradigma merupakan cara berfikir atau pola untuk penelitian dalam skema. Paradigma dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:





3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

Data penelitian ini adalah hasil dari pencatatan peneliti atas pengamatan terhadap objek penelitian. Menurut Arikunto (1997:99) : “data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka. Data diperlukan sebagai bahan yang akan diolah dan dianalisis sebagai bagian dari proses penelitian”. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa skor yang diperoleh dari pengisian angket oleh responden.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto (1993:102) adalah: “subyek dimana data didapat dan diperoleh, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan”.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas X yang ada di SMKN 2 Garut, SMKN 7 Garut dan SMKN 9 Garut.

3.5 Populasi Dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti. Yang menjadi obyek bukan hanya sekedar manusia tetapi juga benda-benda atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai obyek penelitian. Menurut Surakhmad (1982:93): “populasi adalah sekumpulan obyek baik

manusia, gejala, nilai, peristiwa, dan benda-benda” sementara Pengertian lain yang dikemukakan oleh Sudjana (1992:6), bahwa: “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya.”

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang ada di SMKN 2 Garut, SMKN 7 Garut dan SMKN 9 Garut.

Tabel 3. 1 Jumlah populasi penelitian Tahun ajaran 2012/2013

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH KELAS	JUMLAH SISWA
1.	SMKNegeri 2 Garut	2 Kelas	60 siswa
2.	SMKNegeri 7 Garut	1 Kelas	25 siswa
3.	SMKNegeri 9 Garut	2 Kelas	66 siswa
	Jumlah	5 Kelas	151 siswa

3.5.2 Sampel

Menurut Surya (1979:8) : “sampel adalah cuplikan dari seluruh populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang refresentatif terhadap populasi dari sampel itu yang diambil secara teliti dan melalui prosedur yang dapat dipertanggung jawabkan.”

Di dalam suatu penelitian, tidak perlu meneliti semua individu dalam populasi karena selain memakan biaya yang besar juga memerlukan waktu yang tidak sebentar dengan meneliti hanya sebagian dari populasi, diharapkan bahwa hasil yang didapatkan menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan.

Dalam metode pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode Surakhmad (Riduwan, 2011:65) dengan rumus sebagai berikut:

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{1000 - 151}{900} \times (35\%)$$

$$S = 0,4801$$

Tabel 3. 2 Sampel yang diambil dari jumlah populasi

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH SISWA	JUMLAH SAMPEL
1.	SMKNegeri 2 Garut	60 siswa	0,4801 x 60 = 29 siswa
2.	SMKNegeri 7 Garut	25 siswa	0,4801 x 25 = 12 siswa
3.	SMKNegeri 9 Garut	66 siswa	0,4801 x 66 = 31 siswa
	Jumlah/populasi	151 siswa	
	Sampel	0.4801 %	
	Jumlah sampel	151 x 0.4801% = 72,4951	Jml sampel =72 siswa

Jadi sampel yang digunakan adalah 72 siswa.

3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting, salah satu syarat mutlak dalam penelitian. Oleh karena itu mengumpulkan data harus dilakukan sebaik mungkin agar kesimpulan yang ditarik sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau sesuai dengan fakta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Angket. Teknik angket merupakan teknik komunikasi tidak langsung sebagai alat

pengumpul data untuk memperoleh data mengenai faktor yang mempengaruhi siswa memilih SMK bidang keahlian teknik bangunan sebagai sekolah lanjutan.

Arikunto (1997:140) mengemukakan bahwa, “angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Atas penjelasan diatas, maka penulis membuat angket dengan seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Tema yang menjadi soal atau bahan pertanyaan tersebut berkaitan dengan SMK bidang keahlian teknik bangunan dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan sekolah lanjutan. Teknik angket digunakan karena memiliki beberapa keuntungan seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (1996:140) adalah sebagai berikut :

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat *anonym* sehingga responden bebas, jujur, tidak malu-malu dalam memberikan jawaban.
5. Dapat dibuat dengan standar tertentu, sehingga bagi semua responden dapat diberi pernyataan yang benar-benar sama.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006:149), “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah angket. Angket yang digunakan berupa butir-butir soal berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa memilih SMK bidang keahlian teknik bangunan sebagai sekolah lanjutannya. Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah ditentukan Berikut adalah kisi-kisi ujicoba angket:

Tabel 3.3 Tabel kisi-kisi instrument uji coba

KISI-KISI INSTRUMEN UJI COBA					
Variabel	Aspek yang Diungkap	Indikator	No. Item	Instrumen	Responden
Faktor yang mempengaruhi siswa memilih SMK bidang keahlian teknik bangunan sebagai sekolah lanjutannya	A. FAKTOR INTERNAL				
	1. Motivasi	a. keinginan untuk melanjutkan	15,16		
		b. Peluang kerja	17,18		
		c. Lokasi Sekolah	19,20		
	2. Bakat	a. Pengenalan potensi dan usaha untuk mengembangkan	12,13,14		
	3. Minat	a. Perasaan senang	1,2		
		b. Ketertarikan	3,4,5		
		c. Perhatian	6,7,8		
		d. Berusaha untuk terlibat	9,10,11		
	B. FAKTOR EKSTERNAL				
	1. SMK program keahlian teknik bangunan	a. prioritas pilihan sekolah	21,22,28		
		b. Kondisi fisik sekolah	23,24		
		c. Pola pembelajaran	25,26,27		
	2. prospek lulusan SMK bidang keahlian teknik bangunan	a. Peluang kerja & jenis pekerjaan yang bisa dilakukan	29,30,31,32,33,34,35		
		b. peluang berwirausaha	36,37		
		c. Peluang untuk meneruskan ke perguruan tinggi	38,39		
	3. keluarga	a. profesi orang tua	40,41		
b. Saudara		42,43			
c. Kondisi ekonomi orang tua		44,45			
4. Teman SMP	a. Teman sejawat	46,47,48,49			
5. alumni SMP	a. Informasi tentang SMK bidang keahlian teknik bangunan yang diperoleh dari alumni, jumlah alumni SMP yang melanjutkan ke SMK bidang keahlian teknik bangunan dan profesi yang sekarang sedang	50,51,52,53,54			
6. Guru	a. Informasi mengenai perbedaan antara SMA dengan SMK dan SMK	55,56,57			
	b. Rekomendasi pemilihan sekolah lanjutan	58,59			
7. Masyarakat	a. anggapan masyarakat terhadap SMK	60,61			
	b. Kebutuhan masyarakat sekitar	62,63			
	c. Kebutuhan masyarakat industri jasa konstruksi (PU, konsultan & kontraktor)x	64,65,66,67			

Siswa kelas X TGB
SMK N 2 Garut,
SMK N 7 Garut
dan SMK N 9
Garut

Kuisisioner
(angket)

Namun sebelum instrument penelitian tersebut disebarkan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa uji coba untuk menguji kelayakan dari instrument penelitian tersebut.

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah kriteria tempat kedudukan untuk menilai kualitas semua alat dan prosedur penelitian. Jika suatu instrument penelitian valid, ini berarti instrument tersebut dapat mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur. Validitas instrument penelitian diperlukan untuk mengetahui apakah penelitian benar-benar mengukur apa yang hendak diukur.

Yulianti Oktaviani, 2013

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih SMK Bidang Keahlian Teknik Bangunan Sebagai Sekolah Lanjutannya Di Kabupaten Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dalam suatu penelitian, serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Untuk mengetahui ketepatan data ini diperlukan teknik uji validitas. Adapun rumus korelasi yang dapat digunakan dalam teknik uji validitas ini adalah rumus korelasi yang dikemukakan oleh *Pearson* yang disebut rumus korelasi Product Momen.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Dimana :

r_{xy} = kondisi korelasi butir

Σx = jumlah skor tiap item yang diperoleh responden

Σy = jumlah skor total item yang diperoleh responden uji coba

N = jumlah responden

(Arikunto, 1997:162)

Hasil yang sudah didapat dari rumus *product moment* kemudian disubstitusikan ke dalam rumus uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = uji signifikan korelasi

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden (Sudjana, 2002 : 377)

Hasil t_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga distribusi t_{tabel} dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 yang artinya peluang membuat kesalahan 5 % setiap item akan terbukti bila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95% serta derajat kebebasannya (dk) = $n - 1$. Kriteria pengujian item adalah jika t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka item tersebut valid.

Berikut dicontohkan untuk item pertanyaan no 1.

$$\begin{array}{ll} n & = 20 & \Sigma Y & = 4895 \\ \Sigma X & = 87 & \Sigma(Y)^2 & = 1230069 \\ \Sigma(X)^2 & = 387 & (\Sigma Y)^2 & = 23961025 \\ (\Sigma X)^2 & = 7569 & \Sigma XY & = 21696 \end{array}$$

$$r_{hitung} = \frac{20.21696 - (487)(14895)}{\sqrt{(20.387 - 7569)(20.1230069 - 23961025)}} = 0.77$$

Selanjutnya adalah menghitung harga t

$$t = \frac{0,77\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-0,77^2}} = 5,116$$

Setelah didapat t hitung item no angket satu dikonsultasikan dengan t tabel. Harga t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95 % dengan derajat kebebasan $dk = n-1$, didapat $t_{tabel} = 1,734$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan angka $5,116 > 1,734$, dapat dinyatakan bahwa item no satu valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Selanjutnya no item yang lainnya dihitung dengan menggunakan cara yang sama pada perhitungan sebelumnya. Perhitungan validitas dilakukan dengan tabulasi yang menggunakan *Microsoft Excel*, dari 67 item soal yang diujicobakan, terdapat 6 item soal yang tidak valid, yaitu nomor 8, 27, 28, 46, 54 dan 55. Untuk 6 item soal yang tidak valid tersebut, dibuang karena item pertanyaan yang lain sudah cukup mewakili. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di lampiran 1 tentang uji validitas dan reliabilitas instrument.

Yulianti Oktaviani, 2013

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih SMK Bidang Keahlian Teknik Bangunan Sebagai Sekolah Lanjutannya Di Kabupaten Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Instrument harus reliabel maksudnya bahwa instrument tersebut sudah cukup baik sehingga mampu mnegungkap data yang bisa dipercaya. Adapun untuk menghitung reliabilitas instrumen adalah metode konsistensi internal.

Rumus yang digunakan dalam metode konsistensi internal adalah rumus *Alpha* Rumus metode *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas yang skornya bukan 1 dan 0 (Arikunto, 2010: 239).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

(Riduwan, 2009: 115)

Langkah-langkah untuk menguji reliabilitas instrumen dengan Metode Alpha sebagai berikut:

- 1) Menghitung Varians Skor tiap-tiap item

(Riduwan, 2009:115)

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

S_i : Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$: Jumlah kuadrat item X_i .

$(\sum X_i)^2$: Jumlah item X_i dikuadratkan

N : Jumlah responden

- 2) Menjumlahkan Varians semua item

(Riduwan, 2009:116)

Dimana :

$S_1 + S_2 + S_3$: Varians item ke-1,2,3,...n

$\sum S_i$: Jumlah Varians semua item

3) Menghitung Varians total

(Riduwan, 2009:116)

$$S_t = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

S_t : Varians total

$\sum X_i^2$: Jumlah kuadrat X total.

$(\sum X_i)^2$: Jumlah X total dikuadratkan

N : Jumlah responden

Kemudian masukkan nilai Varians item dan Varians total ke dalam rumus Alpha di atas. Hasil perhitungan koefisien dinyatakan dengan r_{11} kemudian dibandingkan dengan derajat reliabilitas sebagai pedoman penafsiran.

Tabel 3. 3 Nilai r Untuk Tingkat Reliabilitas

Nilai r	Reliabilitas
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,21 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,41 \leq r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,61 \leq r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,81 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Berikut dicontohkan untuk item pertanyaan no 1

$$n = 20$$

$$\Sigma(X)^2 = 387$$

Yulianti Oktaviani, 2013

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih SMK Bidang Keahlian Teknik Bangunan Sebagai Sekolah Lanjutannya Di Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$(\Sigma X)^2 = 7569$$

$$S_i = \frac{387 - \frac{7569}{20}}{20} = 0,428$$

Dengan cara yang sama harga varians seluruh item dihitung. Selanjutnya menghitung harga varians total:

$$n = 20$$

$$\Sigma Y = 4895$$

$$\Sigma(Y)^2 = 1230069$$

$$(\Sigma Y)^2 = 239610215$$

$$S_t = \frac{4895 - \frac{1230069}{20}}{20} = 95,79$$

Dengan cara yang sama dihitung harga varian seluruh item

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*

$$k = 20$$

$$\Sigma S_i = 1601$$

$$S_t = 95,79$$

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma S_i}{S_t} \right] = \left[\frac{20}{20-1} \right] \left[1 - \frac{95,79}{1601} \right] = 0,993$$

selanjutnya nilai r_{11} di konsultasikan dengan pedoman kriteria penafsiran. Setelah dikonsultasikan ternyata nilai $r_{11} = 0,993$ berada pada indeks korelasi antara 0,80-1,00 dan termasuk dalam reliabilitas sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di lampiran 1 tentang perhitungan uji validitas dan reliabilitas instrument.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah semua data dari responden terkumpul.

3.7.1 Analisis Data penelitian

Analisis data merupakan langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk menguraikan data-data dan temuan yang didapat dalam penelitian agar hasilnya dapat lebih dipahami para pembaca maupun oleh peneliti sendiri. Langkah-langkah tersebut meliputi:

a. Editing

Dalam mengolah data, pertama kali yang harus dilakukan adalah editing, yaitu melakukan edit, memilih atau meneliti angket satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket, sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan. Tujuan pengeditan data adalah untuk menjamin kelengkapan dan kesiapan data penelitian untuk proses analisis.

b. Pemberian Skor

Setelah melewati tahap editing, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Butir jawaban yang terdapat dalam angket ada lima, yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai.

Adapun pemberian skor untuk tiap jawaban menurut Sugiyono (2007:87) adalah seperti tabel 3.4 berikut:

Tabel 3. 4 Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat sesuai	5
Sesuai	4
Cukup sesuai	3
Kurang sesuai	2
Tidak sesuai	1

c. Persentase Data

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi faktor yang paling dominan dalam pemilihan sekolah lanjutan, digunakan perhitungan persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f_o}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2002 : 209})$$

Keterangan :

P: Persentase Jawaban

f_o: jumlah skor yang muncul

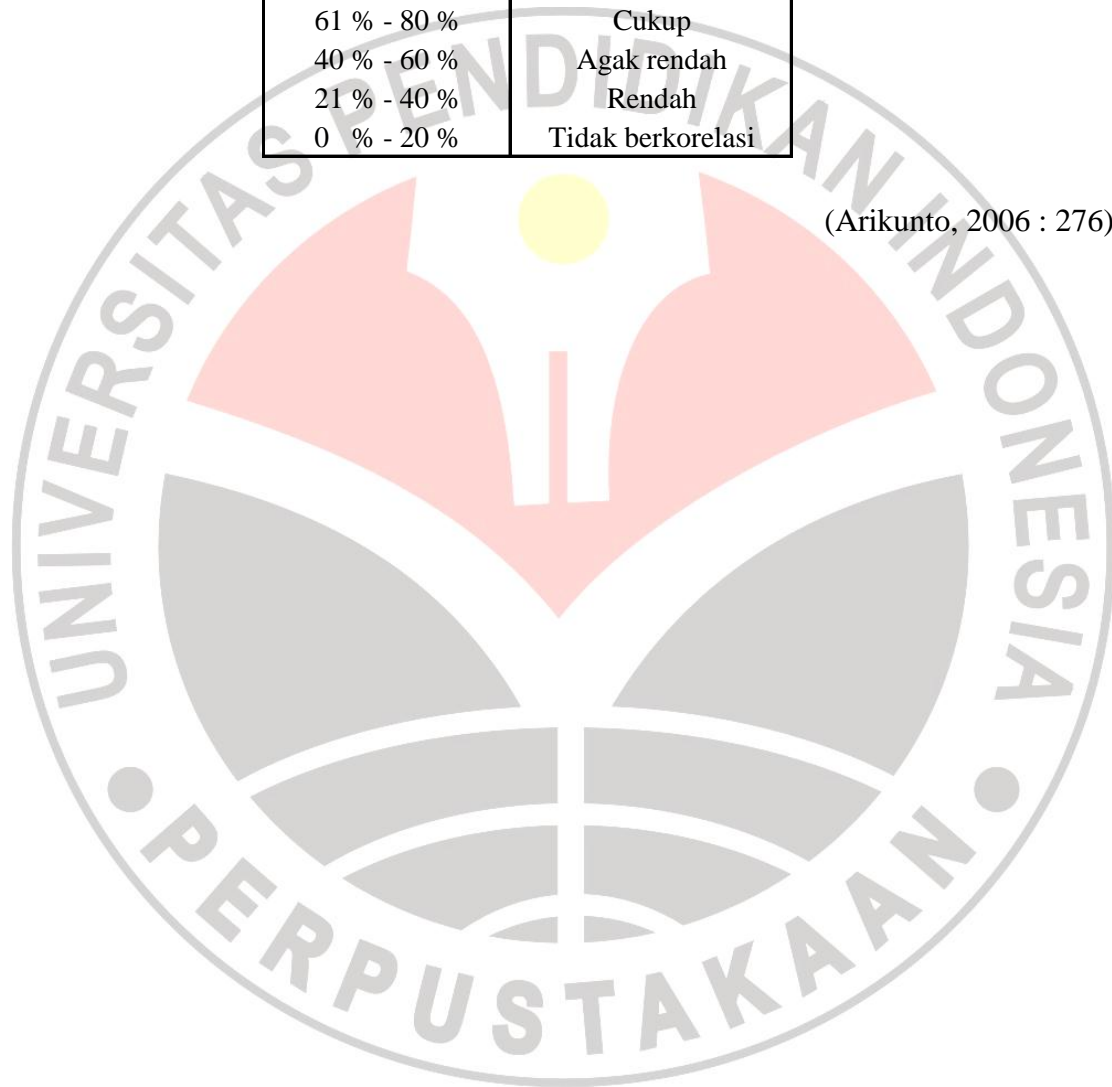
N: jumlah skor total/skor ideal

Selanjutnya untuk melihat persentase dari setiap faktor, persentase jawaban diinterpretasikan melalui interval berikut ini :

Tabel 3. 5 Interpretasi persentase

Persentase	Kategori
81 % - 100 %	Tinggi
61 % - 80 %	Cukup
40 % - 60 %	Agak rendah
21 % - 40 %	Rendah
0 % - 20 %	Tidak berkorelasi

(Arikunto, 2006 : 276)





Yulianti Oktaviani, 2013

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih SMK Bidang Keahlian Teknik Bangunan Sebagai Sekolah Lanjutannya Di Kabupaten Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu